

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi ialah peristiwa yang terjadi di masyarakat serta ramai diperbincangkan. Seiring dengan kemajuan zaman globalisasi, manusia dituntut menguasai IPTEK beserta kemampuan mengikuti perkembangan zaman. Era globalisasi telah membawa banyak pengaruh bagi anak-anak maupun remaja. Banyak anak-anak dan remaja yang merasakan dampak positif terutama dalam bidang teknologi.¹ Salah satunya adalah internet, yang memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi secara luas. Namun selain itu dampak negatif globalisasi juga berdampak negatif pada sebagian moral anak.² Misalnya, anak-anak untuk mengakses media sosial yang menginformasikan pelanggaran norma yang semestinya tidak dilakukan, di misalnya pornografi, kekerasan dan lain sebagainya.

Hal tersebut digambarkan pada salah satu contoh penelitian kasus di daerah Ciputat tentang permasalahan kenakalan remaja. Tempat hiburan (game online) kawasan Ciputat senantiasa ramai didatangi remaja. Beberapa remaja membolos sekolah, mereka mulai mendatangi tempat hiburan. Mereka biasa bertemu di sana ketika mereka masih jam sekolah. Di sana, para remaja diajak oleh sekelompok teman untuk diam-diam merokok, minum-minuman keras, dan mencoba obat-

¹Fitri, Sulidar. "Dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak: dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1.2 (2017): 118-123.

²Taufik, Ali, and Tatang Apendi. "Analisis Dampak Negatif Pergaulan Anak Remaja di Era Globalisasi Dengan Kemajuan Teknologi." *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 5.1 (2021): 26-33.

obatan terlarang.³ Mengingat masa anak-anak maupun remaja ialah masa yang rentan terpengaruh, maka perlu ada yang mengawasinya. Masa perkembangannya dikenali sebagai masa yang penuh kesulitan, bukan hanya pada dirinya tetapi juga pada orangtua, guru serta masyarakat sekitar.⁴ Seperti kejadian saat ini banyak sekali kasus pemakaian obat-obatan terlarang, anak membolos tidak masuk sekolah, pergaulan bebas, mengkonsumsi minum-minuman keras, perkelahian antar pelajar, tidak melaksanakan shalat, menyelewengkan kewajiban. Seperti pada kasus kenakalan remaja di Desa Senggigi Batu Layar Kab. Lombok NTB yang paling sering serta biasa timbul ialah :minum minuman keras, kebut-kebutan di jalanan raya, tawuran antar remaja, pencurian, prostitusi, penyalahgunaan narkoba, kasus hamil di luar nikah.⁵

Selain kasus diatas, disini kami paparkan juga kasus yang berada di Kabupaten Wonogiri terutama pada tingkat MI kami ambil dari penelitian Tesis yang berjudul Implementasi Kewajiban Orang Tua Terhadap Pendidikan Anaknya Prespektif Uu No. 1 Tahun 1974 studi kasus di Dusun Pucungan Desa Gedong Kabupaten Wonogiri, berawal dari kenyataan di Dusun Pucungan, Desa Gudong, Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri bahwasannya sebagian besarnya orangtua tak berminat dalam mendidik anaknya. Akibatnya, anak kurang wawasan, kasih sayang, perhatian serta bimbingan dari orangtuanya dan menyebabkan minimnya interaksi diantara orangtua dan anak, minimnya kasih sayang maupun perhatian, serta mengarah pada perilaku menyimpang pada anak. Terlebih melalui

³Rezdati dan Rizka, *Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat)*, Jurnal Cakrawala Ilmiah Vol . 1, No. 3 (2021), hal. 346.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1995), hal. 50.

⁵Mardatilla, Annisa. *Kenakalan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya di Desa Senggigi, Kec. Batulayar, Kab. Lombok Barat Nusa Tenggara Barat*. Retorika: Journal of Law, Social, and Humanities 1.1 (2022): 43-56.

lingkungan buruk misalnya mengajak meminum minuman beralkohol, merokok serta hubungan seksual diluar pernikahan menimbulkan sikap tidak baik pada anak. Dusun Pucungan, Desa Gedong, Wonogiri masih banyaknya kenakalan remaja yang direkomendasikan tokoh pemuka agama terkait kelalaiannya orang tua dalam mengasuh anaknya. Di Dusun Pucungan, kelalaian tersebut menyebabkan banyak kejahatan yang dilakukan oleh remaja.⁶

Kenyataan persoalan tersebut memberi dampak besar terhadap generasi penerus bangsa. Hal tersebut membutuhkan perhatian khusus untuk mewujudkan generasi saat ini sebagai generasi Rabbani, salah satunya adalah bimbingan dari guru. Mengajar tidak boleh dianggap enteng. Guru ialah pendidik profesional yang siap memikul beban serta tanggungjawab pendidikan yang terpikul di pundak orangtua. Orangtua yang merelakan anaknya sekaligus merasa mendelegasikan sebagian tanggungjawab pendidikan pada guru.

Guru perlu memikirkan moral, perilaku serta sikap yang wajib ditumbuhkan serta dibina kepada siswanya, sehingga dia menjadi generasi rabbani (generasi yang membawa kebaikan di dunia dan akhirat, berakhlak mulia, generasi yang dijadikan sandaran bagi generasi selainnya baik dalam urusan agama dan dunia).⁷ Kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam segala kegiatan guna membiasakan diri dalam melakukan ibadah untuk meningkatkan sikap religius pada siswa. Jadi, guru perlu mengatur strategi, apa lagi di jaman globalisasi saat ini yang sangat mempengaruhi karakter, pola pikir dan kepribadian.

⁶Indah Agista Cahtanti, *Implementasi Kewajiban Orang Tua Terhadap Pendidikan Anaknya Prespektif Uu No. 1 Tahun 1974*, Semarang :UIN Walisanga, 2022

⁷WidoSupraha, *Generasi Rabbani Generasi Pemenang* (Jakarta:Yayasan Adab InsanMulia), 2017, hal.7

Pandangan dengan melakukan pembiasaan perspektif behavioristik merupakan langkah penting dalam memberi masukan berbentuk rangsangan serta keluaran berbentuk respon sehingga menguatkan untuk berperilaku sesuai dengan pembiasaan. Penguatan ialah komponen utama dari pembelajaran.⁸ Penguatan ialah segala sesuatu yang bisa meningkatkan reaksi. Menambahkan penguatan sehingga meningkatkan respons. Demikian pula, mengurangi penguatan sehingga mengurangi respons. Pendekatan berikut memiliki prinsip yang bisa dibentuk. Kondisi tersebut dijelaskan Skinner, salah seorang behavioris. Skinner memandang penghargaan serta penguatan sebagai faktor penting dalam pembelajaran. Diteori ini, guru memberi reward ataupun nilai bagus untuk membuat pengajaran lebih rajin. Teori tersebut disebut *operant conditioning*. Dipendekatan behavioristik, guna membiasakan siswa merupakan hasil dari perubahan perilaku yang maladaptif untuk beradaptasi sepanjang tahap pembelajaran.

MI Nurul Islam Wonogiri merupakan madrasah yang menggunakan pendekatan behavioristik dalam pembelajaran ditunjukkan dengan memberikan stimulus kepada peserta didik dengan menerapkan pembiasaan perilaku *religius*. Pembiasaan itu meliputi kegiatan shalat duha dan dhuhur berjamaah, kegiatan BTA, kegiatan sedekah Jum'at, kegiatan infak, pembiasaan perilaku baik di rumah, sekolah juga lingkungan masyarakat (dari segi perkataan dan perbuatan) dan mendalami pembelajaran agama Islam. Pembiasaan tersebut memiliki respon yang baik bagi siswa, hal itu terlihat ketika siswa masuk sekolah, dulu sebelum ada kegiatan shalat duha yang datang banyak yang terlambat, tetapi setelah dilakukan pembiasaan shalat duha siswa lebih disiplin untuk datang tepat waktu.

⁸Zalyana, Zalyana. "Perbandingan Konsep Belajar, Strategi Pembelajaran dan Peran Guru (Perspektif Behaviorisme dan Konstruktivisme)." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13.1 (2016): 71-81.

Sesuai hal tersebut, peneliti terdorong melaksanakan penelitian tentang: “Pembiasaan Perilaku Religius Pada Siswa MI Nurul Islam Wonogiri Perspektif Pendekatan Behavioristik”

B. Rumusan Masalah

Berdasar paparan terdahulu, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiasaan perilaku religius pada siswa MI Nurul Islam Wonogiri Perspektif Pendekatan Behavioristik ?
2. Bagaimana dampak pembiasaan perilaku religius pada siswa MI Nurul Islam Wonogiri perspektif pendekatan behavioristik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya penelitian tesis berikut ialah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembiasaan perilaku religius pada siswa MI Nurul Islam Wonogiri Perspektif Pendekatan Behavioristik.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pembiasaan perilaku religius pada siswa MI Nurul Islam Wonogiri Perspektif Pendekatan Behavioristik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaatnya yakni:

1. Manfaat Teoritis

Berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memberi sumbangsih teori pada dunia pendidikan terutama terkait pendidikan untuk meningkatkan perilaku religius siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bahan informasi peneliti yang hendak mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.
- b. Bagi sekolah, bisa dijadikan bahan masukan akan pentingnya sebuah strategi guru yang akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Untuk memberikan masukan bagi guru bahwa pentingnya sikap religius pada peserta didik.

